

OVERVIEW OF LEARNING STYLE OF UNDERGRADUATE NURSING STUDENT OF THE SECOND SEMESTER CLASS IX OF STIKES SUAKA INSAN BANJARMASIN

Ladjar, Imelda Ingir¹; Munnawaroh, RR², Megawati³

^{1,2} STIKES Suaka Insan Banjarmasin

³STIE Banjarmasin

Email: imeldaladjar@gmail.com

ABSTRACT

Background: Good learning achievement is influenced by many factors, including internal and external factors. One of which is included in the internal factor is the ability of learners to use learning styles effectively. If someone does not recognize learning styles, they will experience barriers to learning and will affect the achievement of the learning purpose.

Aim: To know the overview of learning style in undergraduate nursing student of the second semester class IX of STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

Method: Type of this research was quantitative research with descriptive research design. Population in this research was the students of the second semester of nursing science with 52 nursing students taken by total sampling method. The data was taken by the questionnaire of learning style V-A-K and data analysis was used distribution of frequency.

Results and Conclusions: Based on the data analysis, Total 36 (60%) undergraduate nursing student in second semester have visual's learning style. Then auditory learning style as much as 12 respondents (23%), and kinesthetic learning style as much as 4 respondents (8%).

Advice: Teachers and lecturers need to adjust their teaching method while teaching undergraduate nursing student. It will help students to amplify their ability to absorb lesson more effectively.

Keywords: *Learning, Learning style, Nursing Students*

Referensi: 12 (2006-2017)

Pendahuluan

Belajar merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun duduk dibangku dan kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya satu dengan yang lainnya (Ghufron & Risnawita, 2013). Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari bagaimana individu menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi .

Terdapat tiga jenis gaya belajar untuk saat ini. Mereka adalah mendengarkan (Auditori), melihat (Visual), serta gerak (Kinestetik). Jenis gaya belajar ini dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, etnis, dan secara khusus kepribadian yang melekat pada individu. Untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar ini, telah dikembangkan beberapa model pengukuran diantaranya Kolb's Learning Style Inventory atau Kolb'SLI, Canfield'LSI dan model Myers Briggs Type Indicator atau MBTI, ada juga yang bernama Perceptual Learning Style Preference Questionnaire (PLSPQ) (Gilakjani, 2012).

Pada umumnya banyak mahasiswa yang tidak mengenali gaya belajar mereka sendiri, mahasiswa cenderung lebih tahu tentang cara belajar yang mereka sukai bukan gaya belajar yang mereka miliki. Sehingga mahasiswa mengalami banyak kesulitan dalam belajar dan menerapkan pelajaran didalam perkuliahaan. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar yang mereka capai, karna mahasiswa yang tidak mengenali gaya belajarnya cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan. Dengan mengenali gaya belajar masing-masing maka pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan tepat. Keberhasilan dalam mengenali gaya belajar akan berdampak positif terhadap prestasi mahasiswa tersebut.

Method

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif.

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal tentang Gaya Belajar Mahasiswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017 s/d 30 Juni 2017 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin terhadap seluruh mahasiswa semester II angkatan IX program studi ilmu keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin tahun 2017 yang berjumlah 52 Orang.

Alat Pengumpulan Data

Peneliti ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk mengungkap variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan menggunakan skala likert. Uji validitas dengan menggunakan persamaan Pearson Product moment terhadap 30 orang respondent dengan taraf signifikansi 5%, nilai Pearson Product moment hasil pengukuran adalah 0,361. Uji Reliabilitas dengan persamaan *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai diatas 0,6.

Analisa Data Penelitian

Analisa data menggunakan metode analisis deskriptif (*Univariat*) dengan gradasi nilai kuesioner dari Sangat setuju (4) hingga sangat tidak setuju (1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan jenis Kelamin

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia 17-20	50	96%

2	21-23	2	4%
Jumlah		52	100%
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	14	27%
2	Perempuan	38	73%
Jumlah		100%	

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut usia berkisar pada usia 17-20 tahun sebanyak 50 orang (96%). Usia 17-20 tahun masuk dalam kategori masa remaja. Sedangkan Jenis kelamin lebih didominasi oleh Perempuan sebanyak 38 orang (73%).

Tabel 1.2 Gaya belajar mahasiswa semester II Angkatan IX STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

Gaya Belajar Mahasiswa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Visual	36	69%
Auditorial	12	23%
Kinestetik	4	8%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa Mahasiswa/I Keperawatan pada semester II STIKES Suaka Insan Banjarmasin sebanyak 69% memiliki gaya belajar yang visual dan selanjutnya diikuti oleh gaya belajar secara auditori dan kinestetik.

PEMBAHASAN

Usia seseorang atau seorang pelajar dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat tingkat kematangan kognitif dan emosional seseorang. Menurut Williamson (2006) belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan emosional dan kebutuhan sosial seseorang. Pada usia 17-20 tahun, remaja berada pada titik yang sangat sensitif. Menurut *National Confidential Inquiry into Suicide and Homicide by People of Mental Illness* (NCISH) Mereka memiliki kecenderungan untuk mencoba

banyak hal dan sangat rentan terhadap stress dengan *coping* negatif (NCISH, 2017). Proses belajar mengajar yang disusun tidak sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa hanya akan menimbulkan stress dan membawa Mahasiswa/I ini ke arah hal yang tidak diinginkan. Fungsi *support* dan juga memahami yang dimiliki oleh pengajar adalah sangat penting demi kebaikan Mahasiswa/I ini.

Dalam memilih pendidikannya terutama dalam Pendidikan keperawatan banyak terdapat responden dengan jenis kelamin perempuan. Profesi keperawatan sangat identic dengan jenis kelamin perempuan, sosok Ibu yang merawat dan menjaga seorang anak dengan penuh kasih sayang, Florence Nightingale yang merupakan pelopor keperawatan modern juga berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian mengenai gambaran gaya belajar mahasiswa/I ini beriringan dengan keadaan atau gambaran gaya belajar Mahasiswa/I untuk Program Studi Bahasa Inggris di Iran dalam penelitian Gilakjani (2012).

Gaya belajar secara definitive diartikan sebagai bagaimana cara seseorang untuk belajar (Boneva & Mihova, 2011). Gaya belajar dapat juga dikatakan sebagai konsep bagaimana seseorang berbeda dari orang lainnya dalam hal menangkap informasi secara cepat dan efektif (Pashler, McDaniel, Rohrer, & Bjork, 2009). Gaya belajar sangat penting untuk dipelajari dan dikaji karena bagi siswa dan siswi, mereka tidak akan belajar sesuatu yang bagi mereka tidak tergolong menarik (Gilakjani, 2012).

Sejauh ini, terdapat beberapa jenis gaya belajar yang dibagi berdasarkan *channel of perception* atau pengambilan informasi dengan bantuan Indra. *Visual learner* adalah mereka yang bekerja dengan menggunakan gambar atau gambaran. Sehingga ketika mereka sedang membaca,

mereka kadang-kadang menciptakan mental picture yang menjelaskan bacaan yang mereka lahap (Boneva & Mihova, 2011). Bagi para *Visual learner*, mata ajar atau transfer keilmuan dengan menggunakan peta, diagram, gambar dan lain sebagainya sangat membantu dalam proses penerimaan informasi.

Berbeda halnya dengan *auditory learners* dan *kinaesthetic (Tactile) learners*. Untuk Auditory Learners, informasi akan sangat kuat diterima jika menggunakan indra pendengar. Mereka dalam kelompok ini akan mengalami kesulitan untuk memahami bahan bacaan yang mereka baca, mereka akan mendapatkan banyak informasi secara detail jika mereka mendengar informasi ini. Auditory Learner, sangat peka dengan kualitas dari suara yang mereka dengarkan, intonasi, tone dan timbre suara. Mereka juga sangat menikmati kegiatan mendengarkan music dan mendengarkan lirik lagu dan juga pembicaraan (Boneva & Mihova, 2011).

Bagi mereka dengan *Kinaesthetic (Tactile) learners*, belajar akan menjadi lebih efektif bila dilakukan dengan banyak menyentuh, bergerak, mencontoh dan kegiatan yang banyak melibatkan banyak aktivitas. Mereka akan dengan sangat mudah mengingat bila mereka menulis atau secara fisik memanipulasi informasi. Biasanya, mereka mengalami kesulitan untuk membaca instruksi dan lebih memilih untuk melihat bagaimana orang lain melakukan instruksi tersebut dan mencontohnya (Boneva & Mihova, 2011).

Mereka yang mampu mengenali gaya belajarnya masing-masing dan menggunakannya secara efektif dan tepat guna akan mendapatkan informasi secara akurat dan selanjutnya mengolah informasi tersebut sesuai dengan tujuan belajar (Gilakjani, 2012). Selain itu, pelajar akan dengan otomatis menjadi seorang *problem solver* yang baik dalam upayanya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Oleh karena sangat pentingnya gaya belajar ini, maka pengajar atau dosen sangat perlu untuk mengenali gaya belajar dari masing-masing mahasiswa/I dan mengupayakan untuk menggunakan metode ajar yang sesuai dengan gaya belajar dari masing-masing siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keseluruhan Mahasiswa/I Keperawatan Semester II Angkatan IX program sarjana keperawatan STIKES Suaka Insan yang berjumlah 52 responden, gaya belajar yang paling banyak dimiliki adalah gaya belajar visual yaitu sebanyak 36 responden (69%).

Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Institusi Pendidikan: Institusi Pendidikan tempat mahasiswa/I menimba ilmu patut memperhatikan gaya belajar Mahasiswa/I dengan menyesuaikan metode pengajaran dan atau cara memberikan pelajaran.
2. Bagi Mahasiswa: Bagi mahasiswa keperawatan khususnya mahasiswa/I keperawatan semester II angkatan IX agar mampu mengenali gaya belajar masing-masing dan dapat pula belajar untuk menggunakan gaya belajar lainnya seperti Kinestetik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar mahasiswa dan lainnya.

Daftar Pustaka

Boneva, D., & Mihova, E. (2011). *Module 8: Learning Styles and Learning Preferences*. Bulgaria: Dyslexia Association.

Ghufron, N., & Risnawita, R. (2013). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Gilakjani, A. (2012). Visual, Auditory, Kenaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal of Studies in Education*, 104-113.

NCISH. (2017). *Suicide by Children and Young People: National Confidential Inquiry into Suicide and Homicide by People with mental Illness*. Manchester: University of Manchester.

Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2009). Learning Styles: Concepts and Evidence. *Psychological Science in The Public Interest*, 9(3), 105-119.

Williamson, M. (2006). Learning Styles Research: Understanding How Teaching Should be Impacted by the Way Learners Learn. *Christian Educational Journal*, 3(1), 27-42. Retrieved from https://system.na3.netsuite.com/core/media/media.nl?id=105448&c=1155654&h=29524262c403d6c0a4da&_xt=.pdf

Peneliti :

1. **Imelda Ingir Ladjar**,
Dosen STIKES Suaka Insan
Banjarmasin
2. **Dini Rahmayani**
Dosen STIKES Sari Mulia
Banjarmasin
3. **Megawati**
Mahasiswi STIKES Suaka Insan
Banjarmasin